



Kolaborasi antara Kepala Sekolah dan Guru BK sebagai Strategi Optimalisasi Supervisi Bimbingan Konseling

Salma Deyanti

Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru

Natasya Putri Sentana

Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru

Fajri Rivel

Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru

Tri Umari

Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru

Kiki Mariah

Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru

Munawir

Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: salma.deyanti1308@student.unri.ac.id

Abstract. *This study aims to explore the collaboration between principals and guidance counselors as a strategy to optimize the supervision of counseling services in schools. Through the literature review method, this research collects and analyzes various relevant literature sources. The research population includes journal articles, books, and other research reports. Data were collected from academic databases such as Google Scholar and national libraries using appropriate keywords. The results of the study indicate that effective collaboration between principals and guidance counselors can improve the quality of counseling supervision, overcome the challenges faced by guidance counselors, and strengthen support for students. This collaboration can also create a more inclusive and responsive school environment to student needs. Furthermore, the study finds that the success of this collaboration heavily depends on open communication, a deep understanding of each role, and a shared commitment to ongoing professional development. The implications for the field of education suggest that strengthening the collaboration between principals and guidance counselors should be a priority in efforts to enhance the effectiveness of counseling supervision. This can be achieved through professional training and development, as well as the creation of school policies that support such collaboration. Thus, schools can provide more effective counseling services for students.*

Keywords: *Collaboration, Principal, Counselor, Supervision, Guidance, Counseling*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antara kepala sekolah dan guru BK sebagai strategi untuk mengoptimalkan supervisi layanan konseling di sekolah. Melalui metode tinjauan literatur, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Populasi penelitian mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian lainnya. Data dikumpulkan dari basis data akademik seperti Google Scholar dan perpustakaan nasional dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru BK dapat meningkatkan kualitas supervisi konseling, mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru BK, dan memperkuat dukungan bagi siswa. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian menemukan bahwa keberhasilan kolaborasi ini sangat bergantung pada komunikasi yang terbuka, pemahaman yang mendalam tentang setiap peran, dan komitmen bersama untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan. Implikasi bagi bidang pendidikan menunjukkan bahwa memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah dan guru BK harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan efektivitas supervisi konseling. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta penciptaan kebijakan sekolah yang mendukung kolaborasi tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan layanan konseling yang lebih efektif bagi siswa.

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 13, 2024

* Salma Deyanti, salma.deyanti1308@student.unri.ac.id

Kata kunci: Kolaborasi, Kepala Sekolah, Konselor, Supervisi, Bimbingan, Konseling

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling adalah profesi yang sangat penting dalam sistem pendidikan di sekolah. Tanpa adanya layanan bimbingan dan konseling, tujuan pendidikan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral, dan nilai-nilai, tidak mungkin dapat tercapai seperti yang diharapkan.¹ Sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 (Tahun 2014) tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.² Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional.³ Oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam membantu mengentaskan masalah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Agar mencapai tujuan tersebut, tentunya dibutuhkan supervisi BK yang baik. Salah satu strategi yang efektif untuk optimalisasi supervisi BK adalah dengan kolaborasi dan kerjasama antara guru BK dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan BK.⁴

Dalam sistem pendidikan di sekolah, harus ditumbuhkan kepercayaan antara guru BK dengan kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut.⁵

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dan menduduki posisi yang sangat strategis didalam upaya pencapaian keberhasilan sekolah.⁶

¹ Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

³ Ketut, D & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

⁴ Zatrachadi, M. F., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 112-118.

⁵ Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Adimaha Satya.

⁶ Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.

Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai administrator, pendidikan dan supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk melakukan supervisi dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah.⁷

Supervisi adalah suatu serangkaian kegiatan untuk membantu konselor dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses bimbingan demi pencapaian tujuan bimbingan.⁸ Supervisi Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan kepada konselor oleh supervisor untuk membantu konselor dalam mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kemampuannya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.⁹

Peran guru BK dan kepala sekolah dalam supervisi Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dan saling melengkapi. Kepala sekolah bertanggung jawab menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitas dan materi pendukung, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan BK. Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan administratif dan kebijakan yang mendukung program BK, serta mengarahkan strategi dan visi untuk pengembangan BK di sekolah. Di sisi lain, guru BK memiliki peran praktis dan teknis dalam pelaksanaan supervisi BK. Mereka menggunakan keahlian dan pengalaman mereka untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa. Keterampilan utama dari seorang kepala sekolah adalah melakukan penelitian dan pembinaan kepada guru BK untuk secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses bimbingan konseling yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.¹⁰ Beberapa masalah di sekolah seperti ketidakterersediaan jadwal tatap muka antara siswa dan guru BK, kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru BK, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi layanan bimbingan dan konseling diidentifikasi merupakan hasil dari kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap peran guru BK dan implementasi programnya dalam pendidikan. Pemahaman yang kurang baik dalam bimbingan dan konseling juga menyebabkan kurangnya peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan.¹¹

⁷ Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.

⁸ Glickman C.D. 1981. *Developmental Supervision; Alternative Practice for Helping Teachers*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

⁹ Prayitno. (2004). *Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁰ Mashudi, F. (2018). *Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.

¹¹ Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).

KAJIAN TEORITIS

Untuk menjadi guru BK yang profesional, tentu perlu memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain melalui pembinaan dan pengembangan berkelanjutan dengan supervisi.¹²

Secara umum, supervisi pada dasarnya adalah sebuah upaya pembinaan yang dilakukan untuk mengubah situasi pendidikan menjadi lebih baik.¹³ Dalam supervisi bimbingan dan konseling di sekolah, kolaborasi yang baik antara guru BK dengan kepala sekolah sangat penting untuk memastikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.¹⁴

Kolaborasi adalah suatu proses sosial di mana berbagai aktivitas dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran bersama, sambil saling membantu dan memahami satu sama lain.¹⁵ Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai administrator, pendidik, dan pengawas pendidikan yang berperan dalam menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ini termasuk juga melakukan supervisi terhadap pelaksanaan layanan konseling di sekolah.¹⁶ Dalam bidang supervisi, kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan terus menerus mengembangkan profesionalisme guru, terutama guru BK. Tugas kepala sekolah meliputi: membantu guru memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapainya, membantu guru memahami keadaan dan kebutuhan siswa dengan lebih baik, membangun moral kelompok yang kuat dan menyatukan guru dalam tim yang efektif, serta meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam hal strategi, keterampilan, dan alat pembelajaran.¹⁷

¹² Gede, A. I. P. (2010). Kontribusi Supervisi Bimbingan Konseling, Iklim Kerja Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Negeri Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 7(1), 97191.

¹³ Mashudi, F. (2018). *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling*. DIVA PRESS.

¹⁴ Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.

¹⁵ Abdulsyani. (1994) *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁶ Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.

¹⁷ Ahmad et al., "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* atau kajian pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua literatur yang relevan dan tersedia yang membahas topik yang sedang diteliti. Ini termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar dan *website* Perpustakaan Nasional. Kata kunci yang relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mencari literatur yang sesuai dan menemukan sumber tambahan yang relevan. Randolph (2009) menyebutkan bahwa “*As an information analysis and synthesis, focusing on findings and not simply bibliographic citations, summarizing the substance of the literature and drawing conclusions from it*”. Kajian pustaka ialah gabungan antara hasil analisa dan sintesa informasi yang berpusat pada temuan, meringkasnya kemudian menarik kesimpulan.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi dalam bimbingan dan konseling adalah suatu proses intervensi antara guru BK dengan kepala sekolah, guru serta orang tua siswa dalam rangka mensosialisasikan program layanan yang akan dilakukan.¹⁹ Dengan ini kepala sekolah memiliki peranan yang penting juga demi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai jika terjadi kolaborasi antara guru BK dan pihak-pihak yang menjadi mitra.²⁰ Dengan adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru BK maka program layanan yang akan diberikan oleh guru BK selalu akan mendapat *support* oleh kepala sekolah dan menjembatani program layanan bekerja sama dengan menjadi mitra layanan terutama dalam meningkatkan mutu keberhasilannya supervisi BK di sekolah.

Berbagai studi terkait supervisi bimbingan konseling telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Contohnya, penelitian oleh Septin Anggraini berjudul "Peran Supervisi BK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK" membahas pentingnya pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme

¹⁸ Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, *Kajian Literature dan Terori Sosial Dalam Penelitian*, Ekonomi Syariah, STAIN Sorong, tt., hlm 2.

¹⁹ Sari, Y., Cahyaningtyas, A. P., Maharani, M. M., Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2019). Meningkatkan kemampuan menyusun soal ipa berorientasi hots bagi guru sekolah dasar gugus pandanaran dabin IV UPTD Semarang Tengah. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 175-183.

²⁰ Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. Kompas: Jakarta.

bimbingan dan konseling.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme tersebut. Kepala sekolah, dalam perannya sebagai supervisor, telah menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan profesionalisme guru BK, seperti percakapan pribadi, diskusi kelompok, penghargaan terhadap guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan pendelegasian guru dalam program edukatif (MGBK dan Seminar). Namun, belum ada pengawas dari dinas pendidikan yang datang secara khusus untuk melakukan supervisi terhadap layanan BK dan belum ada ruangan khusus untuk pelayanan BK. Pentingnya supervisi ini juga terlihat dari hasil penelitian Amelisa (2018), yang menunjukkan bahwa supervisi bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru bimbingan konseling, serta meningkatkan penguasaan praktik konseling. Penerapan supervisi bimbingan dan konseling oleh supervisor membantu guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk memberikan supervisi klinis yang efektif, supervisor harus kompeten dalam praktik supervisi dan dalam bidang konseling yang diawasi.²²

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya supervisi dalam pendidikan untuk memastikan bahwa praktik bimbingan dan konseling dilakukan dengan standar yang tinggi, serta untuk mendukung pengembangan terus-menerus dalam profesi guru BK. Diperlukan kompetensi yang baik dari supervisor dalam praktik supervisi dan dalam bidang konseling untuk memberikan supervisi yang efektif dan bermanfaat bagi guru BK.

Keberhasilan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya bergantung pada keahlian dan keterampilan dari para guru BK itu sendiri, namun terutama pada komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah terutama kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut.²³

1. Memberikan dukungan administratif, dorongan dan bimbingan untuk semua program bimbingan dan konsultasi.

²¹ Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-341).

²² Amelisa, M. (2018). Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 02(1), 109- 127.

²³ Marsidin, S., & Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427-432.

2. Menentukan staf yang mencukupi, baik fungsi maupun jumlahnya, sesuai kebutuhan.
3. Berpartisipasi dalam mendefinisikan dan menjelaskan peran karyawan.
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “ahli pemberi nasihat” atau konsultan untuk pengembangan program nasehat dan nasehat.
5. Mengenalkan peran guru BK kepada guru mata pelajaran, siswa, orang tua, dan masyarakat melalui konferensi guru, konferensi sekolah, konferensi orang tua, atau buletin bimbingan dan konseling.
6. Berusaha mengembangkan dan menjalin hubungan kerjasama dan saling mendukung antar guru BK, guru mata pelajaran, dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan konseling.
7. Penyediaan peralatan dan bahan yang cukup untuk melaksanakan bimbingan dan nasehat.
8. Mendorong terciptanya lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antarmanusia guna mendorong bimbingan dan konsultasi yang efektif.
9. Memberikan dorongan dan semangat dalam mengembangkan dan memanfaatkan waktu belajar baik untuk pengalaman orientasi dan konseling tradisional maupun kelompok dan individu.
10. Memberdayakan guru BK untuk mengembangkan perilaku siswa, menjadikan mereka pemimpin sekolah dan petugas disiplin, tetapi bukan sebagai penegak disiplin

Manfaat dari Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru BK adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK untuk melakukan program layanan di sekolah, kegiatan tersebut dapat terlaksana atas andil sosialisasi yang telah diberikan oleh kepala sekolah, program layanan yang diberikan oleh guru BK didukung oleh kepala sekolah.

Kolaborasi antara Kepala Sekolah dan Guru BK (Bimbingan dan Konseling) memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan supervisi bimbingan konseling. Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah dan Guru BK sebagai konselor di sekolah memiliki

tanggung jawab untuk memastikan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif. Dalam kerjasama ini, terdapat manfaat penting sebagai berikut.²⁴

1. Kolaborasi memastikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Guru BK untuk melaksanakan program layanan di sekolah. Kepala Sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas dan materi pendukung yang mendukung pelaksanaan bimbingan konseling.
2. Kegiatan bimbingan konseling dapat terlaksana berkat sosialisasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Selain itu, program layanan yang diberikan oleh Guru BK didukung oleh dukungan administratif dan kebijakan yang diperkenalkan oleh Kepala Sekolah.
3. Guru BK memiliki peran praktis dan teknis dalam pelaksanaan supervisi BK. Mereka menggunakan keahlian dan pengalaman untuk memberikan layanan konseling yang efektif kepada siswa. Guru BK mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan merancang program intervensi yang sesuai.
4. Melalui kolaborasi yang erat, Kepala Sekolah dan Guru BK memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai perkembangan optimal.

Berikut adalah beberapa bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan antara Kepala Sekolah dan Guru BK:²⁵

1. Sosialisasi Program BK

Kepala Sekolah dapat berkolaborasi dengan Guru BK dalam menyosialisasikan program bimbingan dan konseling kepada seluruh komunitas sekolah. Ini melibatkan pengenalan tujuan, manfaat, dan proses layanan BK kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah.

2. Perencanaan Program

Kepala Sekolah dan Guru BK dapat bekerja sama dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Ini mencakup penentuan agenda, kegiatan, dan alokasi sumber daya untuk layanan BK.

²⁴ Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling*. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 1-8.

²⁵ Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kepala Sekolah dapat berkolaborasi dengan Guru BK dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas program BK. Ini melibatkan pemantauan pelaksanaan program, pengumpulan data, dan analisis hasil.

4. Pengembangan Kebijakan

Kepala Sekolah dan Guru BK dapat berkolaborasi dalam mengembangkan kebijakan terkait layanan BK. Ini termasuk pembuatan pedoman, prosedur, dan standar yang mengatur pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. Pelatihan dan Pengembangan

Kepala Sekolah dapat mendukung pelatihan dan pengembangan kontinu bagi Guru BK. Ini melibatkan kolaborasi dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, mengundang narasumber, dan memastikan implementasi hasil pelatihan.

Dalam sebuah sekolah yang berfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling, kolaborasi antara guru BK dan kepala sekolah memiliki peran strategis. Namun, seperti halnya kerjasama di berbagai bidang, kolaborasi ini juga menghadapi tantangan.²⁶ Perbedaan prioritas sering muncul. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab administratif, manajemen, dan akademik. Sementara itu, Guru BK fokus pada layanan bimbingan dan konseling. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan. Supervisi bimbingan dan konseling memerlukan waktu untuk diskusi, evaluasi, dan perencanaan. Selain itu, kurangnya dukungan dari kepala sekolah dapat mempengaruhi kolaborasi. Beberapa kepala sekolah mungkin belum sepenuhnya memahami peran dan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Ketidakcocokan Visi antara Kepala Sekolah dan Guru BK juga dapat menghambat kolaborasi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki visi bersama dan tujuan yang jelas dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.

Untuk mengatasi tantangan ini, komunikasi terbuka, pelatihan, dan pembentukan tim kerja yang solid menjadi langkah-langkah yang sesuai. Dengan kerjasama yang baik, Kepala Sekolah dan Guru BK dapat memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

²⁶ Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kolaborasi antara Kepala Sekolah dan Guru BK memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan supervisi bimbingan konseling. Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah dan Guru BK sebagai konselor memiliki tanggung jawab untuk memastikan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif. Kolaborasi ini memungkinkan penggabungan keahlian dan pengalaman keduanya untuk meningkatkan kualitas layanan dan membantu siswa mengembangkan diri. Kepala Sekolah bertanggung jawab menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitas dan materi pendukung, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan BK. Selain itu, Kepala Sekolah memberikan dukungan administratif dan kebijakan yang mendukung program BK, serta mengarahkan strategi dan visi untuk pengembangan BK di sekolah. Di sisi lain, Guru BK memiliki peran praktis dan teknis dalam pelaksanaan supervisi BK. Mereka menggunakan keahlian dan pengalaman mereka untuk memberikan layanan konseling yang efektif kepada siswa, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, serta merancang dan melaksanakan program intervensi yang sesuai. Guru BK juga berperan dalam memberikan umpan balik kepada Kepala Sekolah tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan BK. Melalui kolaborasi yang erat, Kepala Sekolah dan Guru BK dapat memastikan bahwa layanan BK berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni membantu siswa mencapai perkembangan optimal di aspek pribadi, sosial, dan akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani. (1994) *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad et al., “Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.”
- Amelisa, M. (2018). Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 02(1), 109- 127.
- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-341).
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui

- Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Adimaha Satya.
- Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling*. Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam, 3(1), 1-8.
- Dhanang Suwidagdho et al., (2017), “Peran Pengawas Bk Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling” 1, no. 1: 137–143.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Gede, A. I. P. (2010). Kontribusi Supervisi Bimbingan Konseling, Iklim Kerja Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Negeri Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 7(1), 97191.
- Glickman C.D. 1981. *Developmental Supervision; Alternative Practice for Helping Teachers*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Ketut, D & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marsidin, S., & Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427-432.
- Mashudi, F. (2018). *Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.
- Prayitno. (2004). *Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra, M. D. A., Hartini, H., & Azwar, B. (2023). KETERLIBATAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *MUHAFADZAH*, 3(2), 80-88.

- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtyas, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Sari, Y., Cahyaningtyas, A. P., Maharani, M. M., Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2019). Meningkatkan kemampuan menyusun soal ipa berorientasi hots bagi guru sekolah dasar gugus pandanaran dabin IV UPTD Semarang Tengah. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 175-183.
- Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, *Kajian Literature dan Terori Sosial Dalam Penelitian*, Ekonomi Syariah, STAIN Sorong, tt., hlm 2.
- Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. Kompas: Jakarta.
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Zatrahadi, M. F., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 112-118.